

KONTRIBUSI ISLAM TERHADAP KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN IMPERIALISME BERAT TERHADAP DUNIA ISLAM

Naila Fazila¹, Nurzena²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, H.R. Soebrantas No. 155, Pekanbaru, Riau, Indonesia
Email: naifa.140505@gmail.com

Article History

Received: 19-05-2026

Revision: 01-06-2026

Accepted: 05-06-2026

Published: 08-06-2026

Abstract. Islamic civilization is one of the civilizations that made a significant contribution to the development of world science, especially during the golden age of Islam. This study aims to analyze the contribution of Islamic civilization in the development of various scientific disciplines and examine the impact of Western imperialism on the decline of the Islamic world. This study uses a qualitative method with a library research approach. Primary data were obtained from major works discussing the history and development of Islamic civilization, while secondary data were obtained from books, scientific journal articles, proceedings, and relevant previous research results, including the works of Philip K. Hitti, Seyyed Hossein Nasr, Marshall G. S. Hodgson, Jonathan M. Bloom, Sheila S. Blair, as well as various academic publications on the history of Islamic science and Western colonialism. Data were analyzed using content analysis techniques through a process of identification, classification, and interpretation of information according to the research focus. The results show that Islamic civilization contributed significantly to the fields of medicine, mathematics, astronomy, philosophy, and technology, and played a role as a bridge for the transmission of science to the Western world. In addition, Western imperialism had an impact on weakening the political, economic, social and scientific traditions of Islam, which influenced the decline of Islamic civilization in the modern era.

Keywords: Civilization, Knowledge, Imperialism, Western

Abstrak. Peradaban Islam merupakan salah satu peradaban yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia, terutama pada masa kejayaan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi peradaban Islam dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu pengetahuan serta mengkaji dampak imperialisme Barat terhadap kemunduran dunia Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data primer diperoleh dari karya-karya utama yang membahas sejarah dan perkembangan peradaban Islam, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, termasuk karya Philip K. Hitti, Seyyed Hossein Nasr, Marshall G. S. Hodgson, Jonathan M. Bloom, Sheila S. Blair, serta berbagai publikasi akademik mengenai sejarah sains Islam dan kolonialisme Barat. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi informasi sesuai fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peradaban Islam berkontribusi signifikan dalam bidang kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, dan teknologi, serta berperan sebagai jembatan transmisi ilmu pengetahuan ke dunia Barat. Selain itu, imperialisme Barat berdampak pada melemahnya kekuatan politik, ekonomi, sosial, dan tradisi keilmuan Islam yang berpengaruh terhadap kemunduran peradaban Islam pada era modern.

Kata Kunci: Peradaban Islam, Ilmu Pengetahuan, Imperialism, Barat

How to Cite: Fazila, N & Nurzena. (2026). Kontribusi Islam Terhadap Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Imperialisme Berat Terhadap Dunia Islam. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 871-881. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.6168>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan modern tidak dapat dilepaskan dari kontribusi berbagai peradaban dunia, termasuk peradaban Islam. Namun, dalam banyak kajian sejarah sains, kontribusi peradaban Islam sering kali kurang mendapatkan perhatian yang proporsional dibandingkan perkembangan ilmu pengetahuan di Barat. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa dunia Islam pada abad ke-8 hingga abad ke-14 menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan yang melahirkan berbagai inovasi penting dalam bidang matematika, kedokteran, astronomi, kimia, filsafat, dan geografi (Saliba, 2020; Nasr, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa peradaban Islam memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi ilmu pengetahuan yang kemudian berkembang pada era modern.

Kemajuan ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam didukung oleh pandangan Islam yang menempatkan ilmu sebagai bagian integral dari kehidupan manusia. Al-Qur'an dan hadis secara eksplisit mendorong umat Islam untuk berpikir, mengkaji fenomena alam, dan mengembangkan pengetahuan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. (Rohmaniyyah & Susanti, 2024). Landasan teologis tersebut melahirkan tradisi intelektual yang kuat, yang tercermin dalam berkembangnya berbagai lembaga pendidikan, perpustakaan, observatorium, serta gerakan penerjemahan karya-karya Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab. Menurut George Saliba (2020), gerakan penerjemahan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi titik awal munculnya berbagai inovasi ilmiah yang dilakukan oleh para ilmuwan Muslim.

Kontribusi ilmuwan Muslim terlihat dalam berbagai disiplin ilmu. Al-Khawarizmi mengembangkan konsep aljabar yang menjadi dasar matematika modern, Ibnu Sina menghasilkan karya ensiklopedis *Al-Qanun fi al-Tibb* yang digunakan di universitas-universitas Eropa selama berabad-abad, sementara Al-Biruni, Al-Razi, dan Jabir ibn Hayyan memberikan sumbangan penting dalam bidang astronomi, kedokteran, dan kimia (Hitti, 2022; Nasr, 2021). Selain menghasilkan berbagai penemuan ilmiah, peradaban Islam juga berperan sebagai penghubung antara ilmu pengetahuan klasik dan dunia Barat melalui proses transmisi ilmu di Andalusia, Sisilia, dan berbagai pusat perdagangan internasional. Oleh karena itu, banyak sejarawan menegaskan bahwa kebangkitan intelektual Eropa tidak dapat dipisahkan dari kontribusi keilmuan dunia Islam (Hodgson, 2023).

Meskipun demikian, kejayaan intelektual Islam mengalami kemunduran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang paling dominan adalah imperialisme Barat yang berkembang sejak abad ke-18. Ekspansi kolonial yang dilakukan oleh Inggris, Prancis, Belanda, dan negara-negara Eropa lainnya tidak hanya

mengubah peta politik dunia Islam, tetapi juga berdampak pada struktur ekonomi, sistem pendidikan, dan perkembangan tradisi keilmuan masyarakat Muslim (Lapidus, 2021). Dalam banyak wilayah Islam, kebijakan kolonial menyebabkan melemahnya institusi pendidikan tradisional, meningkatnya ketergantungan ekonomi, serta bergesernya orientasi intelektual masyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas kontribusi peradaban Islam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan maupun dampak imperialisme Barat secara terpisah (Fitri, 2024; Rahmah et al., 2026). Namun, kajian yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam satu analisis yang komprehensif masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai hubungan antara kejayaan intelektual Islam dan dampak imperialisme Barat penting untuk menjelaskan perubahan posisi dunia Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan global. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji secara terpadu kontribusi peradaban Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan sekaligus menganalisis bagaimana imperialisme Barat memengaruhi keberlanjutan tradisi keilmuan, politik, ekonomi, dan sosial masyarakat Muslim.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kontribusi peradaban Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan dunia pada masa kejayaannya; dan (2) menganalisis dampak imperialisme Barat terhadap perkembangan politik, ekonomi, sosial, pendidikan, dan tradisi keilmuan di dunia Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi strategis peradaban Islam dalam sejarah ilmu pengetahuan dunia serta berbagai tantangan yang memengaruhi perkembangan dunia Islam hingga masa modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam kontribusi peradaban Islam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta dampak imperialisme Barat terhadap dunia Islam berdasarkan berbagai sumber tertulis yang relevan. Penelitian kepustakaan dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, kajian, dan interpretasi literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan peradaban Islam, kontribusi ilmuwan Muslim dalam berbagai bidang keilmuan, serta perubahan sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan yang terjadi akibat imperialisme Barat.

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari buku akademik, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan dokumen sejarah yang relevan. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) membahas secara langsung sejarah peradaban Islam, perkembangan ilmu pengetahuan Islam, atau imperialisme Barat di dunia Islam; (2) ditulis oleh sejarawan, akademisi, atau peneliti yang memiliki kompetensi pada bidang sejarah Islam dan sejarah peradaban; (3) diterbitkan oleh penerbit akademik, jurnal ilmiah bereputasi, atau lembaga penelitian yang kredibel; (4) memiliki relevansi dengan fokus penelitian; serta (5) diutamakan merupakan publikasi dalam sepuluh tahun terakhir untuk memperoleh perspektif yang lebih mutakhir, tanpa mengabaikan karya-karya klasik yang menjadi rujukan utama, seperti karya Philip K. Hitti, Seyyed Hossein Nasr, dan Marshall G. S. Hodgson.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelaah, mencatat, mengelompokkan, dan mengorganisasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada dua tema utama, yaitu kontribusi peradaban Islam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta dampak imperialisme Barat terhadap dunia Islam. Melalui teknik analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang sistematis, mendalam, dan objektif mengenai peran peradaban Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan dunia serta berbagai konsekuensi yang ditimbulkan oleh imperialisme Barat terhadap masyarakat Islam.

HASIL DAN DISKUSI

Kontribusi Islam terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan (Berdasarkan Kajian Pustaka)

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, ditemukan bahwa peradaban Islam memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia. Kemajuan tersebut terutama terjadi pada masa keemasan Islam (*Islamic Golden Age*) yang berlangsung antara abad ke-8 hingga abad ke-14 Masehi. Pada periode ini, dunia Islam berkembang menjadi pusat peradaban global yang menghasilkan berbagai inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, kedokteran, matematika, astronomi, dan berbagai disiplin ilmu lainnya. Menurut Philip K. Hitti (2002), kemajuan ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam didukung oleh stabilitas politik, perkembangan ekonomi, serta dukungan para khalifah yang memberikan perhatian besar terhadap pendidikan dan penelitian. Dukungan

tersebut diwujudkan melalui pembangunan perpustakaan, pusat penelitian, observatorium, dan lembaga pendidikan yang tersebar di berbagai wilayah kekuasaan Islam.

Perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari pandangan hidup (worldview) Islam yang menempatkan ilmu sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia. Al-Attas (1993) menjelaskan bahwa konsep ilmu dalam Islam memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan konsep ilmu dalam peradaban Barat modern. Dalam pandangan Islam, ilmu tidak hanya berfungsi untuk memahami fenomena alam, tetapi juga menjadi sarana untuk mengenal Tuhan dan mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat. Oleh karena itu, aktivitas ilmiah dalam peradaban Islam berkembang sejalan dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Nasr (2006) menegaskan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam dibangun atas prinsip kesatuan antara ilmu, agama, dan etika. Para ilmuwan Muslim tidak memandang sains sebagai sesuatu yang terpisah dari agama, melainkan sebagai sarana untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di alam semesta. Perspektif tersebut mendorong lahirnya tradisi intelektual yang kuat dan menghasilkan berbagai karya ilmiah yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia.

Salah satu faktor utama yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam adalah gerakan penerjemahan besar-besaran terhadap karya-karya ilmiah dari Yunani, Persia, India, dan Romawi. Gerakan ini mencapai puncaknya pada masa Dinasti Abbasiyah melalui pendirian Bayt al-Hikmah (*House of Wisdom*) di Baghdad. Menurut Al-Khalili (2011), Bayt al-Hikmah bukan hanya berfungsi sebagai pusat penerjemahan, tetapi juga sebagai pusat penelitian, diskusi ilmiah, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Para ilmuwan Muslim tidak hanya menerjemahkan karya-karya kuno, tetapi juga mengkritisi, menyempurnakan, dan mengembangkan berbagai teori yang telah ada sebelumnya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Saliba (2007) yang menyatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan Islam bukan sekadar hasil transfer ilmu dari peradaban sebelumnya. Para ilmuwan Muslim berhasil menciptakan inovasi-inovasi baru yang menjadi fondasi perkembangan ilmu pengetahuan modern. Oleh karena itu, peradaban Islam harus dipandang sebagai pusat produksi ilmu pengetahuan, bukan sekadar sebagai pelestari warisan intelektual masa lalu.

Kontribusi Islam dalam Berbagai Ilmu

Hasil kajian menunjukkan bahwa kontribusi ilmuwan Muslim mencakup hampir seluruh cabang ilmu pengetahuan. Dalam bidang matematika, nama Al-Khawarizmi menjadi salah satu tokoh yang paling berpengaruh. Menurut Sarton (1927), Al-Khawarizmi merupakan pelopor

ilmu aljabar yang berhasil mengembangkan metode sistematis dalam penyelesaian persamaan matematika. Karyanya yang berjudul *Al-Jabr wa al-Muqabalah* menjadi dasar bagi perkembangan matematika modern. Selain itu, sistem angka yang digunakan saat ini juga merupakan hasil pengembangan ilmuwan Muslim terhadap sistem angka India.

Dalam bidang kedokteran, Ibnu Sina menjadi salah satu ilmuwan Muslim yang memberikan pengaruh besar terhadap dunia medis. Karyanya yang berjudul *Al-Qanun fi al-Tibb* digunakan sebagai buku ajar di berbagai universitas Eropa selama lebih dari lima abad. Menurut Masood (2009), karya Ibnu Sina tidak hanya membahas diagnosis dan pengobatan penyakit, tetapi juga mengembangkan metode observasi klinis yang menjadi dasar praktik kedokteran modern. Selain Ibnu Sina, Al-Razi juga memberikan kontribusi penting melalui penelitian tentang penyakit menular dan metode pengobatan berbasis observasi ilmiah.

Dalam bidang astronomi, ilmuwan Muslim berhasil mengembangkan metode observasi yang lebih akurat dibandingkan peradaban sebelumnya. Observatorium didirikan di berbagai kota besar seperti Baghdad, Damaskus, dan Samarkand untuk melakukan penelitian terhadap pergerakan benda-benda langit. Saliba (2007) menjelaskan bahwa berbagai teori astronomi yang dikembangkan ilmuwan Muslim kemudian menjadi referensi bagi perkembangan astronomi Eropa pada masa Renaissance. Kontribusi besar juga terlihat dalam bidang kimia. Jabir ibn Hayyan dikenal sebagai pelopor metode eksperimen dalam ilmu kimia. Nasr (2006) menyatakan bahwa Jabir mengembangkan berbagai teknik laboratorium seperti distilasi, kristalisasi, sublimasi, dan filtrasi yang masih digunakan dalam ilmu kimia modern. Pendekatan eksperimental yang diperkenalkannya menjadi fondasi penting bagi perkembangan metode ilmiah kontemporer.

Pemikiran para ilmuwan Muslim seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Ibnu Rushd memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan intelektual dunia. Ibnu Rushd, khususnya, dikenal sebagai tokoh yang berhasil menjelaskan dan mengembangkan pemikiran Aristoteles. Menurut Lyons (2009), karya-karya Ibnu Rushd diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan menjadi salah satu sumber utama bagi perkembangan filsafat rasional di Eropa. Selain itu, ilmuwan Muslim juga memberikan kontribusi penting dalam bidang geografi, navigasi, pertanian, arsitektur, pendidikan, dan teknologi. Berbagai peta dunia yang disusun oleh Al-Idrisi menjadi rujukan penting bagi para penjelajah Eropa. Sistem pendidikan yang berkembang di dunia Islam juga menjadi model bagi lahirnya universitas-universitas modern di Barat.

Peran Islam dalam Menjembatani Ilmu Pengetahuan ke Barat

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa salah satu kontribusi terbesar peradaban Islam adalah perannya sebagai jembatan peradaban antara dunia kuno dan dunia modern. Setelah runtuhnya Kekaisaran Romawi Barat, sebagian besar warisan ilmu pengetahuan Yunani mengalami kemunduran di Eropa. Namun, karya-karya tersebut berhasil dilestarikan dan dikembangkan oleh para ilmuwan Muslim. Hodgson (1974) menjelaskan bahwa dunia Islam menjadi pusat pertukaran ilmu pengetahuan yang menghubungkan berbagai peradaban besar seperti Yunani, Persia, India, dan Cina. Melalui jaringan perdagangan, pendidikan, dan budaya yang luas, ilmu pengetahuan berkembang secara dinamis di berbagai wilayah Islam.

Proses penyebaran ilmu pengetahuan Islam ke Eropa terjadi melalui beberapa jalur utama, yaitu Andalusia (Spanyol Islam), Sisilia, dan kontak antara dunia Islam dengan Eropa selama Perang Salib. Menurut Lyons (2009), karya-karya ilmuwan Muslim diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan dipelajari di berbagai universitas Eropa. Proses tersebut memungkinkan masyarakat Eropa memperoleh akses terhadap ilmu pengetahuan yang sebelumnya berkembang di dunia Islam. Briffault (1919) bahkan menyatakan bahwa fondasi ilmu pengetahuan modern tidak dapat dilepaskan dari kontribusi ilmuwan Muslim. Menurutnya, metode ilmiah yang menjadi ciri utama sains modern berasal dari tradisi eksperimen dan observasi yang dikembangkan dalam peradaban Islam. Oleh karena itu, kebangkitan intelektual Eropa pada masa Renaissance memiliki hubungan yang erat dengan transfer ilmu pengetahuan dari dunia Islam.

Imperialisme Barat Terhadap Dunia Islam

Berdasarkan kajian pustaka, ditemukan bahwa kemunduran dunia Islam tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa imperialisme Barat. Sejak abad ke-18, negara-negara Eropa mulai melakukan ekspansi ke berbagai wilayah Asia dan Afrika yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Imperialisme dilakukan melalui penguasaan politik, ekonomi, militer, dan budaya. Menurut Hobson (1902), imperialisme merupakan kebijakan suatu negara untuk memperluas kekuasaan dan pengaruhnya demi memperoleh keuntungan ekonomi dan politik. Revolusi Industri yang terjadi di Eropa meningkatkan kebutuhan terhadap bahan baku dan pasar baru sehingga mendorong negara-negara Barat melakukan kolonialisasi terhadap wilayah-wilayah lain.

Hourani (1991) menjelaskan bahwa hampir seluruh wilayah Islam pernah mengalami dominasi Barat, mulai dari Mesir, Aljazair, Tunisia, Libya, India, hingga Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan banyak negara Islam kehilangan kedaulatan politik dan mengalami perubahan besar dalam sistem pemerintahan maupun kehidupan sosial masyarakatnya.

Dampak Barat Imperialisme terhadap Dunia Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa imperialisme Barat memberikan dampak yang luas terhadap dunia Islam. Dalam bidang politik, kolonialisme menyebabkan hilangnya kedaulatan negara-negara Islam dan melemahnya kekuatan politik umat Islam. Sistem pemerintahan tradisional digantikan oleh sistem administrasi kolonial yang dikendalikan oleh bangsa Eropa. Akibatnya, masyarakat Islam kehilangan kebebasan dalam menentukan arah pembangunan negaranya. Dalam bidang ekonomi, Issawi (1966) menjelaskan bahwa imperialisme menyebabkan eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran. Negara-negara Islam dijadikan sebagai pemasok bahan mentah dan pasar bagi produk industri Barat. Sistem ekonomi kolonial tersebut menciptakan ketergantungan yang berkepanjangan dan menghambat perkembangan ekonomi lokal. Dalam bidang sosial dan budaya, masuknya pengaruh Barat mengubah pola hidup masyarakat Islam. Berbagai nilai, norma, dan budaya Barat mulai diperkenalkan melalui pendidikan, media, dan administrasi kolonial. Kondisi ini memunculkan berbagai bentuk perubahan sosial yang memengaruhi identitas budaya masyarakat Muslim.

Di bidang pendidikan, kolonialisme memperkenalkan sistem pendidikan modern yang berbasis kurikulum Barat. Meskipun memberikan akses terhadap ilmu pengetahuan modern, sistem tersebut sering kali mengabaikan tradisi pendidikan Islam yang telah berkembang sebelumnya. Banyak lembaga pendidikan Islam mengalami marginalisasi sehingga terjadi kesenjangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Sementara itu, dalam bidang keilmuan, imperialisme menyebabkan terhambatnya perkembangan tradisi ilmiah di dunia Islam. Menurut Hodgson (1974), ketidakstabilan politik, dominasi ekonomi kolonial, dan melemahnya lembaga pendidikan menyebabkan aktivitas penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan mengalami stagnasi. Akibatnya, dunia Islam kehilangan posisi strategisnya sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan dunia.

Berdasarkan hasil kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa peradaban Islam memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia melalui tradisi intelektual, inovasi ilmiah, dan perannya sebagai jembatan peradaban. Namun, kejayaan tersebut mengalami kemunduran akibat berbagai faktor, terutama imperialisme Barat yang memberikan dampak signifikan terhadap aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan,

dan keilmuan di dunia Islam. Meskipun demikian, warisan intelektual Islam tetap menjadi bagian penting dalam sejarah perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan modern

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peradaban Islam memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia. Kemajuan ilmu pengetahuan pada masa keemasan Islam didukung oleh ajaran Islam yang mendorong pencarian ilmu, dukungan para penguasa terhadap kegiatan intelektual, serta berkembangnya pusat-pusat pendidikan dan penelitian. Melalui gerakan penerjemahan dan pengembangan ilmu pengetahuan, para ilmuwan Muslim berhasil menghasilkan berbagai inovasi dalam bidang matematika, kedokteran, astronomi, kimia, filsafat, geografi, dan pendidikan. Kontribusi tersebut tidak hanya memajukan peradaban Islam, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa dan menjadi salah satu faktor yang mendorong lahirnya Renaissance.

Selain berperan sebagai pengembang ilmu pengetahuan, peradaban Islam juga berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan warisan ilmu pengetahuan dari peradaban Yunani, Persia, dan India dengan dunia Barat. Melalui proses penerjemahan, pengkajian, dan pengembangan ilmu, dunia Islam berhasil melestarikan sekaligus memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, sejarah perkembangan sains modern tidak dapat dilepaskan dari kontribusi besar para ilmuwan Muslim dan lembaga-lembaga keilmuan yang berkembang pada masa tersebut. Di sisi lain, kajian ini juga menunjukkan bahwa imperialisme Barat memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia Islam. Dominasi politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan yang dilakukan oleh negara-negara Barat menyebabkan melemahnya kedaulatan negara-negara Islam serta menghambat perkembangan tradisi keilmuan yang sebelumnya berkembang pesat. Meskipun imperialisme memperkenalkan beberapa unsur modernisasi, dampak negatifnya lebih besar karena menimbulkan ketergantungan ekonomi, perubahan sosial-budaya, serta stagnasi perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai wilayah Islam. Dengan demikian, imperialisme menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kemunduran dunia Islam setelah masa kejayaannya

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, umat Islam perlu menghidupkan kembali tradisi keilmuan yang pernah menjadi kekuatan utama peradaban Islam melalui peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, literasi, dan inovasi di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Semangat mencari ilmu yang dicontohkan oleh para ilmuwan Muslim pada masa keemasan Islam perlu dijadikan inspirasi dalam menghadapi tantangan zaman modern. *Kedua*, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman sehingga tercipta generasi yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Integrasi tersebut penting untuk menghasilkan perkembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kemajuan masyarakat dan peradaban. *Ketiga*, pemerintah, akademisi, dan masyarakat perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan riset dan inovasi sebagai upaya meningkatkan daya saing umat Islam di tingkat global. Dengan memperkuat budaya ilmiah dan memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijaksana, diharapkan dunia Islam dapat kembali berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia pada masa mendatang

REFERENSI

- Abdalah, M. U. A. (2026). Western colonialism in the Muslim world: A historical analysis of the forms and mechanisms of domination. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 7(1).
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and secularism*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Khalili, J. (2011). *The house of wisdom: How Arabic science saved ancient knowledge and gave us the Renaissance*. Penguin Books.
- Briffault, R. (1919). *The making of humanity*. George Allen & Unwin.
- Fitri, A. F. (2024). Peran institusi pendidikan Islam dalam advokasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 9(1), 25–38.
- Halik, A. C., Hasaruddin, & Susmihara. (2024). Dampak kolonialisme Barat terhadap dunia Islam pada abad ke-17 hingga ke-19: Analisis sejarah dan implikasi kontemporer. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5).
- Hitti, P. K. (2002). *History of the Arabs*. Palgrave Macmillan.
- Hobson, J. A. (1902). *Imperialism: A study*. George Allen & Unwin.
- Hodgson, M. G. S. (1974). *The venture of Islam: Conscience and history in a world civilization*. University of Chicago Press.
- Hourani, A. (1991). *A history of the Arab peoples*. Faber & Faber.
- Issawi, C. (1966). *The economic history of the Middle East*. University of Chicago Press.
- Lapidus, I. M. (2021). *A history of Islamic societies* (4th ed.). Cambridge University Press.
- Lyons, J. (2009). *The house of wisdom: How the Arabs transformed Western civilization*. Bloomsbury Press.
- Masood, E. (2009). *Science and Islam: A history*. Icon Books.
- Nasr, S. H. (2021). *Science and civilization in Islam*. Kazi Publications.

- Nurhuda, A. (2022). Peran dan kontribusi Islam dalam dunia ilmu pengetahuan. *Jurnal Pemikiran Islam*, 2(2), 222–232.
- Rahmah, A., Handrianto, B., & Indra, H. (2026). Tradisi penerjemahan dan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa kejayaan Islam. *Jurnal Peradaban Islam*, 8(1), 23–38.
- Rohmaniyyah, I., & Susanti, D. (2024). Konsep akal dalam perspektif Islam dan implikasinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. *Jurnal Studi Keislaman*, 19(2), 115–128.
- Saliba, G. (2020). *Islamic science and the making of the European Renaissance*. MIT Press.
- Sarton, G. (1927). *Introduction to the history of science*. Carnegie Institution.
- Shofa, S. Z., Nurhawa, F. A., Ubaidillah, M., Arzaki, A. A., & Faisol, F. (2025). Kontribusi Islam terhadap ilmu pengetahuan. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6), 1406–1415.